

Determinasi Kinerja Keuangan Sektor Strategis di Indonesia

(Determinants of Financial Performance in Indonesia's Strategic Sectors)

Devia Galuh Palupi^{1*}, Augustpaosa Nariman²

Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia^{1,2}

deviagaluh6@gmail.com¹, augustpaosa@fe.untar.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Maret 2025

Revisi 1 pada 29 Maret 2025

Revisi 2 pada 16 April 2025

Revisi 3 pada 21 April 2025

Disetujui pada 24 April 2025

Abstract

Purpose: This study aims to provide empirical evidence on the effect of carbon emission disclosure, green investment, and leverage on corporate financial performance.

Methodology/approach: The research sample includes companies in the basic materials, energy, and property & real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression.

Results/findings: The findings indicate that carbon emission disclosure, green investment, and leverage have a significant impact on a company's financial performance. The concludes of this study indicate that firms engaging in public disclosure of carbon emissions and exhibiting high leverage ratios are likely to experience diminished financial performance. In contrast, the disclosure of green investment initiatives appears to positively contribute to enhancing a firm's financial outcomes.

Conclusions: The study finds carbon disclosure and leverage negatively impact financial performance, while green investment has a positive effect.

Limitations: This research employs independent variables that remain limited in relation to environmental factors, and the observation period covers only a short duration, which may not be sufficient to adequately capture their influence on financial statements

Contribution: This research is expected to enrich the academic literature on the relationship between sustainability aspects and financial performance. It may also serve as a reference for corporate management, particularly in the basic material, energy serta property & real estate sectors, in formulating sustainability strategies that not only fulfill regulatory and social requirements but also have a positive impact on the company's financial performance.

Keywords: Carbon Emissions, Financial Performance, Green Investment, Leverage.

How to Cite: Palupi, D. G., Nariman, A. (2025). Determinasi Kinerja Keuangan Sektor Strategis di Indonesia. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 3(2), 109-120.

1. Pendahuluan

Isu global akan *climate change* mendorong pembentukan UNFCCC dalam upaya membatasi suhu global sebesar 43% di tahun 2030 hingga *zero net carbon emission* di tahun 2050 dengan menciptakan protokol seperti *paris agreement* 2015 (Budiman et al., 2024). Perubahan iklim dan krisis lingkungan global mendorong transformasi yang besar dalam dunia bisnis, di mana aspek keberlanjutan (*sustainability*) semakin menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Pemanasan

global salah satunya disebabkan oleh meningkatnya emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO₂). Hal ini bukan saja isu akan lingkungan semata, namun juga isu ekonomi dan reputasi perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan melakukan pengungkapan emisi karbon secara transparan. Jejak karbon yang kecil mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam menjaga tanggung jawab lingkungan secara optimal. Lebih dari sekadar upaya ramah lingkungan, langkah ini juga memberikan nilai strategis dengan memperkuat posisi kompetitif Perusahaan (Ramadhan et al., 2023). Seiring meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada informasi keuangan saja melainkan juga informasi non-keuangan, maka pengungkapan laporan berkelanjutan ini tidak lagi dilakukan secara suka rela.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 telah mewajibkan perusahaan terbuka, khususnya lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan, yang kemudian diperbarui dalam SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, standar internasional seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) juga telah menjadi acuan utama dalam penyusunan laporan berkelanjutan atau *sustainability report* (SR). Pengungkapan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menyadari dan mengelola dampak lingkungannya. Selain itu, keterbukaan informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan citra perusahaan yang baik di mata publik. Dalam jangka panjang, hal ini diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin banyak investor yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance – ESG*) dalam pengambilan keputusan investasi. ESG merupakan serangkaian luas mengenai lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan dalam pengoperasian bisnisnya yang memperhatikan dampak jangka panjang dalam setiap strategi dan valuenya (Ningwati et al., 2022).

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada tiga sektor strategis, yaitu *basic material*, *energy* serta *property & real estate*. Keduanya merupakan sektor yang sangat relevan dalam isu keberlanjutan. Sektor energi memiliki kontribusi besar terhadap total emisi karbon nasional karena aktivitas eksplorasi, produksi, dan distribusinya yang bergantung pada bahan bakar fosil. Di sisi lain, *basic material*, serta *property & real estate* juga menyumbang emisi yang besar melalui penggunaan energi dalam proses produksi dan pembangunan gedung, serta konsumsi material konstruksi yang berdampak lingkungan tinggi.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Legitimasi

Berdasarkan teori legitimasi, setiap bisnis berusaha menyesuaikan perilaku mereka dengan standar yang ditetapkan di masyarakat saat beroperasi di lingkungan eksternal yang kian berubah sebagai upaya kelangsungan hidup entitasnya (Putri & Murtanto, 2023). Teori legitimasi ini menekankan bahwa untuk menjamin keberlangsungan sebuah usaha diperlukan adanya penerimaan lingkungan (Ganda, 2018). Menurut Ghazali (2020:141) teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu organisasi berusaha menyesuaikan diri dengan nilai, aturan, dan norma yang berlaku di masyarakat agar dapat memperoleh dukungan dan pengakuan dari publik atau pemangku kepentingan eksternal. Sehingga akan timbul risiko untuk mendapatkan legitimasi ketika nilai perusahaan atau organisasi tidak sejalan dengan norma sosial yang terdapat di masyarakat.

2.2 Teori Stakeholder

Menurut Freeman et al (2010) dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* adalah golongan atau seseorang yang bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh perolehan target entitas bisnis. *Stakeholder* terdiri dari banyak pihak bukan saja investor yang memiliki perusahaan, namun juga pihak lain yang berkaitan dengan berjalannya operasi sebuah perusahaan seperti, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, kelompok kepentingan publik serta pemerintah. *Stakeholder* memiliki kapabilitas untuk mengontrol entitas atau organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya termasuk pengungkapan informasi. Jaya, et al. (2024) menyatakan bahwa kekuasaan atau pengaruh yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan dapat muncul dalam

berbagai bentuk, seperti pembatasan terhadap sumber daya ekonomi (termasuk modal dan tenaga kerja), kemampuan mengakses media yang berpengaruh, wewenang dalam pengelolaan perusahaan, serta kompetensi dalam memengaruhi penggunaan produk dan/atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar pengaruh *stakeholder* maka semakin tinggi upaya perusahaan dalam beradaptasi agar sesuai dengan tuntutan para *stakeholder*.

2.3 Sustainability Report

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang memuat informasi terkait kinerja organisasi tidak hanya dalam aspek ekonomi namun juga mencakup sosial dan lingkungan yang sering disebut sebagai ESG (*Environmental, Social and Governance*). Laporan ini bertujuan untuk menyampaikan dampak dan kontribusi organisasi terhadap pembangunan keberlanjutan kepada para *stakeholder* (Agama & Zubairu, 2022). Menurut Agama & Zubairu (2022) pelanggan mulai beralih memilih membeli produk dan memilih perusahaan yang menggunakan teknik keberlanjutan dalam proses produksinya untuk mengurangi dampak lingkungan. Berdasarkan istilah *triple bottom*, ada tiga hal aspek utama yang perlu diperhatikan perusahaan agar dapat terus berkembang, yaitu *profit*, *people* dan *planet* (Putri & Amin, 2022).

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan biasanya diukur melalui laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Evaluasi terhadap kinerja keuangan penting dilakukan karena dapat menjadi indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif (Wati et al., 2021). Sehingga kinerja keuangan juga sering digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan perusahaan dalam menentukan kegiatan operasi dan pendanaan yang akan dilakukan dimasa datang. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan profit dari aktivitas penjualan melalui aset yang dimilikinya sehingga dapat memenuhi tanggung jawab finansial, serta dapat menjamin kelangsungan usahanya dalam jangka panjang dengan melakukan pengembangan usahanya secara berkesinambungan (Anggraini et al., 2023). Penelitian oleh Yuliana & Sulistyowati (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, penelitian oleh Sari et al (2024) juga menambahkan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah seperti peringkat PROPER dapat turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.5 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merujuk pada proses penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai jumlah dan jenis gas rumah kaca (GRK) yang dilepaskan ke atmosfer sebagai akibat dari aktivitas operasionalnya. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan emisi karbon termasuk dalam indikator lingkungan yang terdiri atas tiga cakupan (Scope 1, 2, dan 3), yang masing-masing mencerminkan emisi langsung dan tidak langsung dari aktivitas operasional perusahaan. Pengungkapan emisi karbon telah menjadi perhatian utama dalam tata kelola perusahaan. Standar internasional seperti yang dikembangkan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB) dan inisiatif *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) telah mendorong perusahaan untuk memberikan pelaporan yang lebih komprehensif mengenai risiko dan dampak perubahan iklim, termasuk emisi karbon Isla Binnie (2024). Penelitian Yuliandhari & Ramadhanty (2024) mengindikasikan bahwa pengungkapan emisi karbon secara negatif mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Hal ini berarti semakin baik kinerja karbon suatu organisasi, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan Jaya & Nugraheni (2024) mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.6 Investasi Hijau

Investasi hijau ialah upaya perusahaan dalam berinvestasi pada aspek lingkungan dan mempertimbangan dampak lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan serta kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik melalui investasi hijau yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada peningkatan keunggulan bersaing bisnis perusahaan. Melalui upaya ini, perusahaan tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra dan reputasi di mata publik serta investor (Yatie & Tandika, 2020). Proses bisnis yang ramah lingkungan membuktikan bahwa perusahaan telah berupaya menciptakan inovasi terkait perlindungan lingkungan. Sehubungan dengan teori stakeholder, upaya investasi hijau ini diharapkan mampu meningkatkan hubungan yang baik diantara perusahaan dan para stakeholder. Sehingga hal ini akan mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan yang positif. Wati et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sejalan dengan penelitian oleh Jaya & Nugraheni (2024). Selanjutnya, Chandra & Augustine (2019) juga menyampaikan bahwa *Green Intellectual Capital* (GIC) atau investasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Sehingga peneliti membangun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

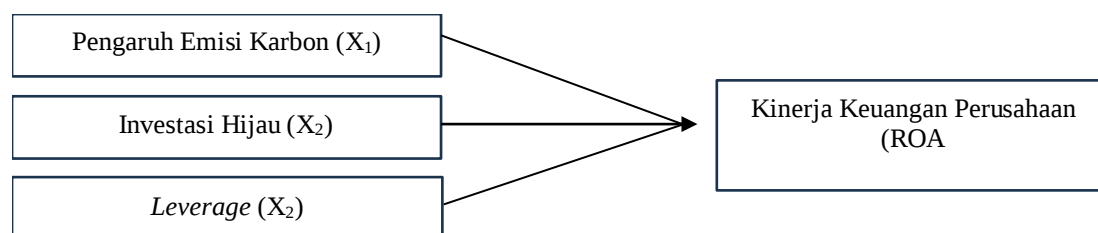
H2: Investasi Hijau Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.7 Leverage

Leverage merupakan strategi keuangan suatu perusahaan dalam struktur permodalan perusahaan yang menggunakan dana pinjaman (hutang). Dalam penelitian Azis & Hartono (2017) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal, dimana struktur modal ini adalah bauran pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya baik dari penggunaan hutang atau modal sendiri (ekuitas) (Horne & Wachowicz, 2007:232). *Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Besarnya rasio *leverage* perusahaan dapat mempengaruhi risiko investasi perusahaan, dimana semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi risiko investasi sebuah perusahaan (Yanti et al., 2022). Dalam buku Brigham & Houston (2006:7) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai apabila perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan dari pengambilan pendanaan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Azis & Hartono (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang mengungkapkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan rasio DER memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kinerja keuangan yang didukung dengan hasil penelitian dari Emalusianti & Sufiyati (2024). Sehingga peneliti membangun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Leverage Berpengaruh Terhadap Negatif Kinerja Keuangan Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah (2025)

3. Metodologi Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek maupun kegiatan yang akan diteliti oleh peneliti yang memiliki variasi tertentu yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Objek penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan yang diukur menggunakan proksi ROA pada perusahaan sektor *basic material*, *energy* serta *property & real estate* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023. Sektor ini dipilih sebagai lingkup pengamatan karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap emisi karbon di Indonesia dalam proses produksinya. Industri dasar, seperti semen dan baja, masing-masing menyumbang 40% persen pada emisi, dengan proses produksi yang intensif energi dan CO₂ (Lazuardi, 2024). Pengukuran ROA dipilih untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengubah asetnya menjadi laba. Ini sangat relevan dalam menilai kinerja sektor industri karena mencerminkan efisiensi operasional dan *financial health* secara keseluruhan, selain itu ROA memungkinkan perbandingan yang lebih adil antar perusahaan di berbagai, meskipun aset dan modalnya berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sumber data sekunder, dan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara memperoleh data dan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel yang telah diterbitkan di BEI pada periode pengamatan, analisis data bersifat kuantitatif, dan hasil penelitian kuantitatif dimana hasil berupa data statistik angka dan grafik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh atau dikumpulkan dari yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel yang telah diterbitkan di BEI. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan pengambilan data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan di BEI pada tahun 2022 – 2023. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni metode pengambilan keterwakilan sample berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sample yang akan digunakan oleh peneliti dijelaskan ialah berikut:

1. Perusahaan sektor basic material, energy serta property & real estate yang telah terdaftar (*listing*) di Bursa efek Indonesia pada tahun 2022-2023.
2. Perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan selama 2022-2023 berturut-turut.
3. Perusahaan yang terdaftar dalam peringkat PROPER yang ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) selama 2022-2023 berturut-turut.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 perusahaan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan merupakan nilai yang dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan perusahaan. Peneliti menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena mudah diukur dan merupakan indikator yang komprehensif, dapat diterapkan diberbagai sektor perusahaan serta mudah dipahami. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Aset}$
Pengungkapan Emisi Karbon	Pengungkapan emisi karbon berkaitan dengan informasi terkait pengukuran, pengakuan, upaya pengendalian, dan penyajian emisi karbon. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 18 indikator pada Tabel 2, yang kemudian setiap item yang diungkapkan akan diberikan nilai 1 diberikan nilai 0 bila tidak terdapat item pengungkapan. Rumus yang digunakan dalam mengukur indikator dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: $PEK = \text{Jumlah item yang diungkapkan} / \text{Jumlah keseluruhan item (18)}$
Investasi Hijau	Investasi hijau berfokus pada Sumber Daya Alam (SDA), dimana perusahaan berusaha mendesain dan menggunakan energi alternatif ramah lingkungan dan energi terbarukan, pengolahan limbah buangan secara efektif agar tidak menimbulkan bahaya lingkungan serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan udara dan air yang bersih. Investasi hijau diukur menggunakan peringkat PROPER dengan menggunakan skala <i>likert</i> 1 sampai dengan 5. Terdapat 5 indikator warna

	dari yang sangat baik hingga sangat buruk yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Dimana peringkat tertinggi akan diberikan nilai 5 dan terendah diberikan nilai 1.
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> atau kebijakan hutang adalah kegiatan perusahaan dalam penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR) digunakan sebagai ukuran untuk menghitung tingkat leverage Perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah: DAR = Total Hutang / Total Aset

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2. Kriteria Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan Iklim; risiko dan peluang (<i>Climate Change/ CC</i>)	CC1	Uraian atas risiko perubahan iklim dan langkah yang ditempuh.
	CC2	Uraian implikasi finansial dan bisnis serta peluang dari perubahan iklim masa kini atau mendatang.
Emisi Gas Rumah Kaca (<i>Greenhouse Gas / GHG</i>)	GHG1	Uraian metode perhitungan emisi GRK
	GHG2	Adanya verifikasi dari pihak eksternal terhadap atas perhitungan emisi GRK
	GHG3	Jumlah produksi emisi GRK
	GHG4	Penyajian lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK
	GHG5	Penyajian asal atau sumber emisi GRK
	GHG6	Penyajian fasilitas atau tingkat segmen emisi GRK
	GHG7	Penyajian emisi GRK dibandingkan periode-periode sebelumnya
Konsumsi Energi (<i>Energy Consumption/ EC</i>)	EC1	Total konsumsi energi
	EC2	Total konsumsi energi terbarukan
	EC3	Penyajian konsumsi energi berdasarkan jenis, fasilitas atau segmen
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (<i>Reduction and Cost/ RC</i>)	RC1	Detail rencana penurunan emisi GRK
	RC2	Detail target penurunan emisi
	RC3	Penurunan emisi dan biaya saat ini akibat upaya penurunan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan
Akuntabilitas Emisi Karbon(<i>Accountability of Emission Carbon / AEC</i>)	AEC1	Tanggung jawab jajaran eksekutif dalam mitigasi perubahan iklim
	AEC2	Uraian mekanisme jajaran eksekutif memantau perkembangan perusahaan mengenai perubahan iklim.

Sumber: Diadaptasi dari penelitian terdahulu (2025)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan alat analisis *regresi linear* berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah dapat dikategorikan baik atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dimana jika $Asymp. Sig > \alpha (0,05)$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji keterhubungan diantara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas.
3. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi dapat

dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis *regresi linear* berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan emisi karbon, investasi hijau dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dinyatakan signifikan dan model dinyatakan layak apabila F atau *Probabilities Value* ≤ 0.05 . Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana apabila nilai thitung $\leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan informasi mengenai masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	80	0,0625	0,10734
Pengungkapan Emisi Karbon (X_1)	80	0,7067	0,13882
Investasi Hijau (X_2)	80	3,0875	0,82973
Leverage (X_3)	80	0,4090	0,21314

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa standar deviasi untuk kinerja keuangan perusahaan (Y) sebesar 0,10734, yang berarti standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,10734. Standar deviasi untuk pengungkapan emisi karbon (X_1) sebesar 0,13882, yang berarti standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,13882. Standar deviasi untuk investasi hijau (X_2) sebesar 0,82973, yang berarti standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,82973. Standar deviasi untuk leverage (X_3) sebesar 0,21314, yang berarti standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,21314.

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini mung menguji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dari model regresi yang digunakan. Adapun hasil uji asumsi klasik tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	8
Kolmogorov-Smirnov Z	0.093
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.086

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig lebih besar dari nilai signifikan α (0,05) yaitu sebesar 0.086, sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Selain itu model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengungkapan Emisi Karbon (X_1)	0.944	1,059
Investasi Hijau (X_2)	0.951	1,052
Leverage (X_3)	0.968	1,033

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam variabel independen yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengungkapan Emisi Karbon (X_1)	0,115
Investasi Hijau (X_2)	0,229
Leverage (X_3)	0,194

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Dapat dilihat pada Tabel 6, bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya, yaitu pengungkapan emisi karbon, investasi hijau dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pengujian regresi linear berganda dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel		Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta		0,089	1,314	0,193
Pengungkapan Emisi Karbon (X_1)		-0,156	-2,044	0,044
Investasi Hijau (X_2)		0,051	3,996	0,000
Leverage (X_3)		-0,179	-3,655	0,000
<i>R Square</i> (R^2)	:	0,303		
<i>Adjusted R Square</i>	:	0,276		
F-hitung	:	11,015		
Signifikansi F	:	0,000		

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta α sebesar 0,089, nilai koefisien β_1 sebesar -0,156, nilai koefisien β_2 sebesar 0,051, dan nilai koefisien β_3 sebesar -0,179, maka dari hasil uji regresi linear berganda ini dapat dibuatkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,089 - 0,156X_1 + 0,051X_2 - 0,179X_3$$

Berdasarkan nilai *adjusted R²*, dapat diketahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,276. Hal ini berarti sebesar 27,6% variasi variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan emisi karbon (X_1), investasi hijau (X_2), dan leverage (X_3), sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang digunakan, maka peneliti menggunakan uji F dan membandingkan hasil nilai uji tersebut dengan tingkat signifikansi α (0,05). Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 11,015 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,000. Tingkat signifikansi F lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05) yang berarti bahwa seluruh variabel mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sektor *basic material*, *energy* serta *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023.

Peneliti menggunakan uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dengan membandingkan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap tingkat signifikansi α (0,05). Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat koefisien regresi untuk variabel pengungkapan emisi karbon (X_1) sebesar -0,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05) yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti pengungkapan emisi karbon (X_1) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengungkapan emisi karbon maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan berusaha mengungkapkan seluruh item pengungkapan emisi karbon maka semakin besar biaya lingkungan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliandhari & Ramadhanty (2024) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon secara negatif mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Dimana saat perusahaan mengungkap secara komprehensif jumlah emisi karbon, perusahaan sering kali harus mengambil langkah konkret untuk mengukur, memverifikasi, dan mempublikasikan data tersebut yang membutuhkan biaya yang cukup besar seperti audit internal, konsultasi eksternal, teknologi monitoring, serta pelaporan yang pada akhirnya biaya ini menjadi pengurang langsung terhadap laba dan aset yang menghasilkan penurunan ROA.

Koefisien regresi untuk variabel investasi hijau (X_2) sebesar 0,051 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05) yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti investasi hijau (X_2) yang diukur melalui peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi investasi hijau yang dilakukan perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Peringkat PROPER yang tinggi dapat memicu reaksi yang positif dari para pemangku kepentingan, salah satunya investor yang lebih tertarik berinvestasi kepada perusahaan yang memperhatikan dampak lingkungan dan menjalankan operasi bisnisnya berdasarkan praktik berkelanjutan. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2024), yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X_3) sebesar -0,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05) yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti *leverage* (X_3) yang diukur menggunakan rasio DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi *leverage* yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang mengungkapkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan rasio DER memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Hasti et al (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan proksi DAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan proksi ROA. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar sumber dana yang diperoleh dari pembiayaan hutang dapat meningkatkan risiko investasi yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Rasio DAR yang tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar operasi perusahaan bergantung pada struktur hutang, dimana apabila perusahaan kurang mampu mengoptimalkan dana tersebut dalam menghasilkan profit maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan akibat dari timbulnya beban bunga dari pendanaan hutang tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima, pengungkapan emisi karbon, investasi hijau dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rangkuman hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengungkapan Emisi Karbon

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi

mengenai emisi karbonnya, kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hal ini terjadi karena upaya transparansi emisi karbon biasanya diikuti oleh peningkatan biaya lingkungan yang mengurangi laba perusahaan.

2) **Investasi Hijau**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan pada proyek ramah lingkungan, semakin baik kinerja keuangannya. Hal ini mendukung teori bahwa reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, dapat meningkatkan minat investasi kepada perusahaan yang peduli lingkungan.

3) **Leverage**

Penelitian ini juga menemukan bahwa leverage (penggunaan utang) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba jika utang tersebut tidak dikelola secara efektif.

Implikasi Kebijakan dan Praktis

1) **Bagi Perusahaan**

Perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam merencanakan pengungkapan emisi karbon. Transparansi tetap penting, namun perlu diimbangi dengan perencanaan biaya lingkungan agar tidak menekan laba secara berlebihan. Meningkatkan investasi hijau dapat menjadi strategi jangka panjang untuk memperkuat kinerja keuangan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor. Pengelolaan leverage yang hati-hati diperlukan agar pendanaan utang tidak menjadi beban yang menurunkan profitabilitas perusahaan.

2) **Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan**

Investor dapat menggunakan informasi mengenai investasi hijau sebagai indikator positif dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat leverage dan kebijakan pengungkapan emisi karbon juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini masih sangat terbatas pada beberapa variabel penelitian serta sampel penelitian rentang tahun yang digunakan terbatas pada tahun 2022 – 2023. Banyaknya sampel yang gugur dikarenakan belum banyak perusahaan yang mendaftarkan dirinya pada program PROPER. Sehingga kemungkinan hasil belum sepenuhnya mempresentasikan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sektor penelitian serta tahun pengamatan. Variabel independen juga dapat ditambahkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi bantuan dari rekan-rekan dan keluarga yang senantiasa memberikan dorongan serta dukungan moral. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pengadaan barang dan jasa yang lebih transparan dan berintegritas.

Referensi

- Agama, E. J., & Zubairu, U. M. (2022). Sustainability reporting: A systematic review. *Economics, Management and Sustainability*, 7(2), 32–46. <https://doi.org/10.14254/jems.2022.7-2.3>
- Anggraini, M. A., Rapini, T., & Riawan, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016–2020. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i2.1865>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management, Dasar-dasar*

- Manajemen Keuangan* (Salemba Empat (ed.); 10th ed.).
- Budiman, L. S., Yadiati, W., & Dede Abdul Hasyir3. (2024). *Uji Teori Institusional: Pengungkapan Emisi Karbon, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan* (pp. 383–399). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3432>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 849–860. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29807>
- Fannya Mutiara Sari, Annisa Ari Suci, Mufita Dea Ananta, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–170. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2308>
- Freeman, R., Harrison, J., Wicks, A., Parmar, B., & De Colle, S. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Cambridge University Press (ed.)). <https://doi.org/doi:10.1017/CBO9780511815768>
- Ganda, F. (2018). The effect of carbon performance on corporate financial performance in a growing economy. *Social Responsibility Journal*, 14(4), 895–916. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2016-0212>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Fundamental of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Salemba Empat (ed.)). Salemba Empat.
- Isla Binnie. (2024). Accounting body says investors want climate data that US rules exclude. In *Reuters*. <https://www.reuters.com/sustainability/boards-policy-regulation/accounting-body-says-investors-want-climate-data-that-us-rules-exclude-2024-03-19/>
- Jaya, M. O. M., & Nugraheni, B. D. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5695>
- Lazuardi, D. J. (2024). Kajian Alokasi Global Carbon Budget Pada Sektor Energi Dan Sub-Sektor Ketenagalistrikan Di Indonesia Dalam Langkah Menuju Net Zero Emission. *ITS Repository*. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/105684>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Putri, S. D. A., & Amin, M. N. (2022). Putri & Amin (2022) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage & profit thd carbon Emission Diclose.pdf*. 2(20 September 2022), 1155–1164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14526>
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung* (Alfabeta Bandung (ed.)). Alfabeta Bandung.
- Wati, Silvia, M., Rani, U., Khabibah, & Anny, N. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 1–18.
- Yanti, N. R., Komalasari, A., & Andi, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood*

- Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 49–65. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1476>
- Yatie, M., & Tandika, R. (2020). Green Investment terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Emiten PROPER. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(1), 45–53.
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>
- Yuliandhari, W. S., & Ramadhanty, R. A. R. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Willy. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45, 5(P-ISSN: 2828-7215), 499–517. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3372>